



knowledge for prosperity

Proceeding

Seminar Nasional

Call For Papers

"RISET EKONOMI DAN BISNIS INKLUSIF"

Fakultas Ekonomi
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Tahun 2013



PANITIA SEMINAR NASIONAL – CALL FOR PAPER

“RISET EKONOMI DAN BISNIS INKLUSIF”

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

FAKULTAS EKONOMI - UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Sekretariat : Jl. Ir. Sutami 36A Surakarta Telp.: 0271-647481, Fax.: 0271-638143

Surakarta, 4 Juni 2013

Nomor : 20/SEMNAS/FEUNS/VI/2013

Lamp. : -

Hal : Informasi Nomor ISSN *Proceeding* Semnas FE UNS

Kepada Yth.

Peserta *Call for Papers* dan Seminar Nasional

Di tempat

Berdasarkan informasi dari Pengelola Pendaftaran ISSN PDII LIPI bahwa *Proceeding* Seminar Nasional dan *Call for Papers* FE UNS Tahun 2013 memuat dua informasi, yaitu:

1. Kode Bar adalah 9 772338 331002
2. Nomor ISSN adalah 2338 - 3313

Schubungan dengan hal tersebut, Bapak/Ibu dapat mencetak Nomor ISSN pada sampul belakang *Proceeding* diatas kode bar. Kami sampaikan juga bahwa *proceeding* tersebut telah terdaftar di PDII LIPI Nomor 20 pada tanggal 24 Mei 2013.

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan banyak terima kasih.

Ketua Panitia

ttd

Dr. Hunik Sri Runing S., M.Si.

NIP. 195904031986012001

Kontak Panitia:

1. Dr. Hunik Sri Runing S., M.Si : HP. 0811265414
2. Malik Cahyadin, S.E.,M.Si. : HP. 081578855662
3. Lulus Kurniasih, S.E.,M.Si.,Ak. : HP. 0818942834



PROCEEDING SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS

FAKULTAS EKONOMI UNS

VOLUME 1 NOMOR 1 TAHUN 2013

“RISET EKONOMI DAN BISNIS INKLUSIF”

Penanggung Jawab : Dr. Wisnu Untoro, M.S.
Dekan Fakultas Ekonomi UNS

Pengelola : Dr. Hunik Sri Runing S., M.Si.

Dewan Editor : Dr. Yunastiti P., M.P. (FE UNS)
Dr. Evi Gravitiani, M.Si. (FE UNS)
Dr. Salamah Wahyuni (FE UNS)
Prof. Dr. Hartono, M.S. (FE UNS)
Dr. Bandi, M.Si.,Ak. (FE UNS)
Agung Nur Probohudono, S.E.,M.Si.,Ph.D. (FE UNS)
Prof. Bambang Setiadji (UMS)
Arifin Angriawan, Ph.D. (Purdue University, USA)
Prof. Dr. Niki Luviarman, MBA.,Ak. (UNAND)

Sekretariat : FAKULTAS EKONOMI - UNIVERSITAS SEBELAS MARET
Sekretariat : Jl. Ir. Sutami 36A Surakarta Telp.: 0271-647481, Fax.:
0271-638143

**PENGARUH GENDER DAN KOMPLEKSITAS TUGAS
TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT* ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA**

Angela Renata B.

angelarenata_b@hotmail.com

Riesanti Edie Widjaja, S.E., M.Si. Ak.

riesanti_ew@yahoo.com

Rizky Eriandani, S.E., M. Ak.

rizky.eriandani@ubaya.ac.id

Fakultas Bisnis dan Ekonomika UBAYA

Abstract

This study aimed to examine the influence of gender and task complexity on audit judgment on the financial statements on KAP in Surabaya. The sample used in this study is the auditor who worked at a public accounting firm registered on Directory IAPI 2012 in Surabaya. The results of this study indicate that gender and task complexity did not significantly affect audit judgment, although it has a negative direction. The effect was not significant suggests that gender bias is no longer a problem in the auditor conducted the audit judgment. Besides the complexity of the task can be solved by increasing the professionalism of the auditor so that the complexity of the task did not significantly affect audit judgment.

Keywords: gender, kompleksitas tugas, *audit judgement*, Kantor akuntan publik

PENDAHULUAN

Saat ini, masyarakat umum sering berpendapat bahwa kantor akuntan publik yang termasuk dalam *Big Four* menjadi penentu kualitas audit yang dilaksanakan. Akan tetapi, pada kasus-kasus besar seperti Enron dan Xerox, dinyatakan bahwa kedua perusahaan ini diaudit oleh KAP *Big Four* yang pada akhirnya menunjukkan bahwa *Big Four* bukan penentu kualitas audit. Dalam pemeriksaan, auditor eksternal memiliki tanggung jawab memeriksa kewajaran laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku umum (PABU). Dalam melakukan tugas audit, auditor harus memiliki pertimbangan profesional yang harus didukung oleh fakta dan kondisi yang berkaitan dengan bukti audit yang cukup dan tepat (ED SPA 200 ref: Para A2, 2012). Bukti audit yang cukup dan

tepat tersebut akan mendukung opini dan laporan auditor, serta mengurangi risiko audit ke tingkat rendah yang dapat diterima, sehingga memungkinkan auditor menarik kesimpulan yang masuk akal yang mendasari opini auditor (ref: Para A31).

Laporan keuangan yang telah diaudit akan menambah kredibilitas laporan keuangan tersebut. Auditor dalam memeriksa laporan keuangan membutuhkan banyak *judgement* seperti menentukan risiko yang dihadapi dan menentukan tingkat materialitas, baik dalam tingkat laporan keuangan dan tingkat saldo akun (Jusup, 2010). *Judgement* tersebut akan mempengaruhi penerapan standar audit, khususnya standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SA 312, 2001). Menurut Wedemeyer (2010), *audit judgement* mempengaruhi proses dan hasil audit atas laporan keuangan, sehingga akan mempengaruhi kualitas hasil audit yang diperoleh, apakah dapat diandalkan atau tidak. selain itu auditor juga harus mewaspadai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup badan usaha klien, hal ini tertera pada SA 341 Para 2, 2001. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor dituntut untuk benar-benar memberikan kualitas audit yang baik. Semakin auditor memiliki sikap kehati-hatian dalam menentukan *audit judgement* maka dapat meningkatkan kualitas dari hasil audit yang diberikan.

Dalam audit, ada berbagai faktor mempengaruhi *audit judgement*, diantaranya adalah gender dan kompleksitas tugas. Berbagai penelitian telah meneliti *audit judgement* tetapi masih sedikit yang mengkaitkan *audit judgement* dengan gender dan kompleksitas tugas. Ada beberapa penelitian yang memiliki hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu. Gender ditengarai mempengaruhi kesediaan untuk mengambil suatu risiko penelitian Charness dan Gneezy (2011) menunjukkan adanya perbedaan pemikiran dan perilaku gender dalam mengambil risiko yang ada. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa gender yang berbeda dapat mempengaruhi kesediaan dalam mengambil risiko yang berbeda pula. Hasil penelitian yang dilakukan oleh O'donel dan Johnson (1999) turut membuktikan bahwa gender juga mempengaruhi dalam memproses informasi. Penelitian yang dilakukan Downing, *et al* (2008) menjelaskan bahwa gender yang berbeda memiliki fungsi kognitif yang berbeda pula. Di China Studi empiris yang dilakukan Dan dan Wei (2012) mengindikasikan kelompok auditor

perempuan memiliki pemikiran yang berbeda dengan kelompok auditor laki-laki. Auditor perempuan dimungkinkan lebih enggan terhadap risiko sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk proyek audit. Keberanian dalam mengambil risiko dapat disiratkan bahwa seorang auditor kurang konservatif dalam menghadapi suatu permasalahan. Penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keberagaman atau ketidaksamaan gender mempengaruhi tingkat konservatisme khususnya dalam audit. Rendahnya tingkat konservatisme (kehati-hatian) mungkin merupakan salah satu indikasi rendahnya kualitas dari hasil audit tersebut.

Namun ternyata, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten, seperti hasil studi kasus Jamilah, Fanani, dan Chandrarin (2007) dan Zulaikha (2006) menunjukkan bahwa perbedaan gender antara auditor pria dan wanita dengan perbedaan karakter dan sifat yang melekat pada individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap *judgement* yang akan diambilnya. Adanya ketidakkonsistenan atas pengaruh gender pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

Kompleksitas tugas yang tinggi ditengarai akan mempengaruhi audit *judgement* yang dilakukan, hal ini dibuktikan pada studi kasus yang dilakukan Sanusi, Iskandar, dan Poon (2007) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas memiliki hubungan negatif terhadap kinerja *audit judgement* yang mengindikasikan bahwa auditor memiliki kinerja lebih baik pada tugas yang *simple* dibanding tugas yang kompleks. Penelitian lebih lanjut dilakukan oleh Iskandar dan Sanusi (2011) yang menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tetap memiliki hubungan negatif atas kinerja *audit judgement* karena ketika tugas tersebut kompleks maka auditor akan lebih sulit berkoordinasi dengan berbagai macam panduan atau memahami situasi yang ambigu, hal tersebut mengurangi kinerja *judgement*. Abdolmohammadi dan Wright (1986) menjelaskan bahwa kompleksitas tugas yang tidak terstruktur atau tinggi (unik, masalah tidak teridentifikasi, sedikit atau tidak ada pedoman) akan membutuhkan *judgement* dan wawasan yang luas, begitu sebaliknya dengan tugas yang terstruktur atau rendah (rutin, masalah teridentifikasi, memiliki pedoman) hanya akan membutuhkan

judgement yang lebih mudah. Pengaruh signifikan antara kompleksitas tugas dan *audit judgement* juga didukung oleh penelitian Mascha dan Miller (2010).

Menurut Bandura (1986) di Sanusi, Iskandar, dan Poon (2007), kompleksitas tugas yang terlalu kompleks dapat menyebabkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut dapat disebabkan karena menurunnya kepercayaan karyawan atas kinerjanya dalam menyelesaikan tugas, sehingga dapat menurunkan kualitas *judgement* dan pengambilan keputusan. Namun, Jamilah, Fanani, dan Chandrarin (2007) dan Zulaikha (2006) yang juga meneliti mengenai pengaruh kompleksitas tugas terhadap *judgement* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan *audit judgement*. Perbedaan hasil penelitian-penelitian yang terdahulu menjadi pro dan kontra atas pengaruh kompleksitas tugas. Penelitian terhadap kompleksitas tugas tetap dilakukan karena dianggap penting. Hal ini dikarenakan kompleksitas tugas dapat berdampak pada kinerja *audit judgement*. Ketika kompleksitas dari tugas audit yang berbeda dapat dipahami, hal ini akan membantu manajer dalam tugas selanjutnya dan membantu melatih dalam mengambil keputusan (Bonner, 1994). Tugas yang terlalu kompleks juga dapat menyebabkan kegagalan dan karyawan akan meragukan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas tersebut. Hal tersebut dapat berdampak pada kinerja karyawan menjadi turun sehingga berimbas pada kualitas *judgement* dan pengambilan keputusan.

Saat ini, penelitian mengenai gender dan kompleksitas tugas dalam perihal *audit judgement* masih sangat jarang dilakukan sehingga tidak bisa dilihat perkembangan gender dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement* saat ini. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengangkat isu gender dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement* atas laporan keuangan pada KAP di Surabaya yang telah diikuti berbagai perkembangan dalam bidang audit. Selain itu juga dibutuhkan tambahan bukti empiris pengujian perihal pengaruh gender dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement* atas laporan keuangan pada kantor akuntan publik di Surabaya.

RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bukti empiris dari faktor gender dan kompleksitas tugas untuk pembuatan *judgement* seperti dalam menentukan tingkat salah saji yang material, maka dirumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H_{A1}: Gender berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*

H_{A2}: Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*

KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

Audit judgement dan gender

Dalam lingkungan masyarakat, seringkali ditemukan isu-isu masalah gender. Beberapa penelitian menemukan bahwa perbedaan gender antara perempuan dan laki-laki dapat menghasilkan proses informasi yang berbeda pula. Dalam pandangan The selectivity model (Meyers-Levy, 1989), menyatakan bahwa laki-laki cenderung untuk menerima informasi yang tersedia, sedangkan perempuan cenderung untuk lebih komprehensif dalam memproses informasi. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian atas pengaruh gender dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*. P. Studi yang dilakukan oleh O'donnel dan Johnson (1999) menunjukkan bahwa auditor perempuan memproses informasi lebih efisien dan lebih sistematis dibanding auditor laki-laki. Penelitian ini menggunakan subyek 28 auditor laporan keuangan yang bekerja pada *big five international audit firms* dan memiliki pengalaman 2-5 tahun di audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan gender maka dalam melakukan proses informasi dapat menghasilkan perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jamilah, Fanani, dan Chandrarin (2007) meneliti mengenai pengaruh gender, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*. Penelitian tersebut dilakukan atas auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang terdaftar di *Directory* kantor akuntan publik yang dikeluarkan IAI pada tahun 2003, sebanyak 47 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dan gender tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgement*.

Penelitian terhadap perilaku gender dilakukan oleh Downing *et al* (2008). Penelitian ini meneliti perbedaan gender terhadap fungsi kognitif. Meskipun penelitian ini memiliki variabel dependen yang berbeda, tetapi fungsi kognitif yang diteliti termasuk pada memproses informasi, kemampuan dalam memilih informasi yang penting dan keefektifan dalam menyiapkan pemeriksaan, dimana hal-hal tersebut juga dibutuhkan dalam *audit judgement*. Penelitian dilakukan kepada mahasiswa tahun pertama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, dimana perempuan lebih fokus untuk memproses lebih detail dan memiliki pandangan yang berbeda.

Jika perempuan dan laki-laki memiliki informasi keuangan yang digunakan untuk diproses tersebut berbeda, maka juga akan menghasilkan proses pengambilan keputusan yang berbeda pula. Dalam audit, hal ini memiliki implikasi yang signifikan karena berhubungan dengan asumsi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Seorang auditor diharuskan untuk mempunyai *professional judgement* dalam perihal materialitas dan risiko. Jika gender benar-benar memiliki pengaruh dalam proses mengelola informasi, maka *audit judgement* yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan dalam kasus yang sama akan dapat menghasilkan judgement yang berbeda pula.

H_{A1}: Gender berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*

Audit judgement dan kompleksitas tugas

Auditor sering kali menghadapi tugas-tugas yang kompleksitasnya tinggi dalam kehidupan nyata. Dengan mengerjakan tugas yang semakin kompleks, seorang auditor diharapkan akan semakin memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi secara nyata di pekerjaan atau tugas mendatang. Kompleksitas tugas adalah persepsi seseorang mengenai kesulitan suatu tugas yang diakibatkan oleh terbatasnya daya ingat dan kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh pembuat keputusan.

Kompleksitas tugas yang tinggi memuat karakteristik yang unik, masalah yang sulit diidentifikasi, dan tidak ada atau sedikit pedoman yang tersedia sehingga membutuhkan judgement yang tinggi dan wawasan yang luas (Simon,1960). Dalam hal audit, auditor menghadapi kompleksitas tugas yang

berbagai macam, seperti keseimbangan akun, jumlah dari keseimbangan *akun* tersebut, dan pedoman yang digunakan. Dalam menghadapi kompleksitas tugas, auditor dihadapkan dengan berbagai macam tindakan yang harus dilakukan dengan beberapa pedoman. Kompleksitas tugas akan dapat mempengaruhi *audit judgement* yang diambil oleh auditor dan akan mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian terdahulu membahas mengenai kompleksitas tugas terhadap *audit judgement* dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian dilakukan oleh Abdolmohammadi dan Wright (1987), yang dilakukan dengan membagi kuisisioner ke 105 manajer dan partner dari 6 perusahaan CPA nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dari *audit judgement* akan berbeda bila dilakukan pada struktur kompleksitas tugas yang berbeda pula.

Disini, kompleksitas tugas yang tinggi akan membuat permasalahan sulit untuk diidentifikasi, sehingga membutuhkan *judgement* yang lebih tinggi. Sedangkan kompleksitas yang rendah akan memudahkan auditor dalam mengambil keputusan yang lebih tepat sehingga mempunyai kualitas atas hasil audit yang lebih baik

H_{A2}:Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data primer karena data berasal dari sumbernya secara langsung dari lapangan yang merupakan obyek studi. Sumber data yang digunakan diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner kepada auditor independen yang berkerja di kantor akuntan publik yang terdaftar di *directory* KAP IAPI tahun 2012 di Surabaya.

Sampel dan Teknik Pengambilannya

Penelitian ini termasuk pada metode *purposive sampling*, dimana penetapan sampel dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan cocok untuk dikumpulkan datanya. Kemudian akan dipilih berdasar *judgement sampling*, yaitu dilakukan dengan cara peneliti menentukan subyek

dari sampel yang terpilih berdasarkan penilaian dari peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam sampel ini adalah :

1. Auditor bekerja di kantor akuntan publik yang terdaftar pada *directory* kantor akuntan publik yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2012
2. Auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Surabaya
3. Level auditor tersebut senior atau junior, karena secara umum yang melakukan audit *field work* adalah senior dan junior (Arens, Elder, Beasley, 2012)

Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah mencari *directory* kantor akuntan publik yang dikeluarkan oleh IAPI pada tahun 2012 di Surabaya. *Directory* KAP IAPI dapat di download di (<http://www.iapi.or.id/iapi/directory.php>). Kuesioner berisi pertanyaan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Penyebaran kuesioner dilakukan ke 20 KAP yang tersebar di berbagai wilayah Surabaya (barat, timur, utara, selatan, dan pusat). Penyebaran kuesioner disampaikan langsung ke KAP-KAP tersebut. Setelah kuesioner terkumpul kembali, data akan diperiksa dan diolah dengan menggunakan statistik sehingga dapat diperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Rancangan pertanyaan kuisisioner mengacu dari jurnal Jamilah, Iskandar, dan Poon (2007)

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis yang telah dirumuskan maka variabel independen dalam penelitian ini adalah Gender dan kompleksitas tugas. Untuk variabel dependennya adalah *audit judgement*. *Judgement*. Definisi operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. *Audit judgement* (Y) merupakan suatu pertimbangan auditor terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan auditor akan menentukan judgement apa yang akan diberikan. Pengukuran *audit judgement* menggunakan skala likert (1 – 5) yang tertera pada kuesioner.
2. Gender (X1) merupakan suatu konsep sosial yang berada dimasyarakat yang memuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mental, emosional, dan

- karakteristik. Gender terdiri dari dua, yaitu perempuan dan laki-laki. Pengukuran gender dilakukan dengan menggunakan skala nominal (0 dan 1)
3. Kompleksitas tugas merupakan persepsi seseorang mengenai tingkat kesulitan suatu tugas yang dilakukan.. Pengukuran kompleksitas tugas menggunakan skala likert (1 – 5) yang tertera pada kuesioner.

Analisis Data

Untuk melihat pertanyaan pada kuesioner layak atau tidak menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Untuk menganalisis statistik deskriptif menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis linier berganda. Untuk menguji perbedaan gender menggunakan uji beda (t-test). Untuk uji hipotesis regresi linier berganda, maka diformulasikan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *audit judgement*

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = gender

X_2 = kompleksitas tugas

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Jawaban Responden

Gambaran mengenai statistik deskriptif jawaban responden dapat dilihat pada lampiran 1.

Hasil uji validitas dan reliabilitas

Untuk menguji validitas digunakan korelasi *pearson* dengan metode *corrected item total correlation*. Suatu item pertanyaan dinyatakan valid jika memiliki nilai r hitung > nilai r tabel ($df = n - 2 = 66, \alpha = 5\%$). Lampiran 2 menunjukkan bahwa 6 item pertanyaan pada variabel kompleksitas tugas dan 10 item pertanyaan pada variabel *audit judgement* memiliki nilai r hitung lebih besar dari

nilai r tabel 0,239. Dengan demikian item-item pertanyaan yang mengukur variabel penelitian dinyatakan valid.

Berdasarkan lampiran 3 dapat dilihat bahwa variabel kompleksitas tugas dan *audit judgement* memiliki nilai *alpha cronbach* lebih besar dari nilai kritis 0,6. Dengan demikian item-item pertanyaan yang mengukur variabel penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil uji asumsi klasik

Uji normalitas

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov test. Jika nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* $> 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka residual model regresi berdistribusi normal. Lampiran 4 menunjukkan bahwa distribusi data penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki signifikansi $> 0,05$, yaitu sebesar 0,315.

Uji autokorelasi

Untuk uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Berdasarkan Lampiran 5 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yang dihasilkan regresi sebesar 1,721 terletak di antara dU (1,67) hingga $4-dU$ (2,33) atau terletak di daerah tidak ada autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas

Dapat dilihat pada lampiran 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel independen yang dihasilkan uji *glejser* lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolinieritas

Lampiran 7 menunjukkan bahwa nilai VIF kedua variabel independen berada dibawah nilai 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 sehingga model regresi terbebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda antara gender dan kompleksitas terhadap *audit judgement* pada auditor KAP di Surabaya, menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,784 - 0,167 X_1 - 0,160 X_2 + e_i$$

Audit judgement = 3,784 – 0,167 Gender – 0160 kompleksitas tugas + ei

Uji F dan uji t yang dilakukan pada variabel gender terhadap *audit judgement* dan variabel kompleksitas tugas terhadap *audit judgement* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan (H_0 diterima). Hasil regresi dapat dilihat pada lampiran 8. Untuk uji beda yang dilakukan terhadap variabel gender juga menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan (dapat dilihat lampiran 9), yaitu $\text{sig} > 0,05$.

Pengaruh Gender terhadap *audit Judgement*

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap gender menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*. Uji beda gender terhadap *audit judgement* juga menunjukkan tidak signifikan. Menunjukkan bahwa *audit judgement* wanita dan laki-laki tidak berbeda secara signifikan. Hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian yang terdahulu dapat dikarenakan seiring berkembangnya zaman, adanya penyetaraan gender yang selalu dilakukan, membuat gender tidak lagi membatasi seseorang, baik pria maupun wanita untuk mendapatkan karir yang diinginkan. Penyetaraan gender dapat merubah *mindset*, kemampuan yang setara antar gender, dan kesempatan belajar. Adanya pendidikan dan pelatihan teknis yang diwajibkan dalam audit (Mulyadi, 2011) membuat gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*, sehingga independensi secara mental dan kapabilitas yang berhubungan dengan *audit judgement* dapat sama antar gender. Dengan demikian perbedaan karakter antara pria dan wanita, tidak mempengaruhi kinerja auditor dalam menentukan *audit judgement*.

Lebih lanjut, secara arah relasinya, dapat dilihat dari persamaan regresi bahwa gender mempengaruhi *audit judgement* meskipun tidak signifikan, dimana jenis kelamin pria akan memberikan *audit judgement* yang kurang baik dibanding auditor yang berjenis kelamin wanita. Pada uji beda yang dilakukan, *mean* gender terhadap *audit judgement* juga menunjukkan bahwa *judgement* seorang wanita lebih tinggi dibanding laki-laki yaitu 3,441 dan 3,278. Hal ini didukung oleh penelitian Downing *et al* (2008) yang menunjukkan arah relasi yang sama, yaitu bahwa wanita lebih fokus untuk memproses informasi lebih detail, sehingga

kinerja wanita lebih baik dibanding pria. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa sesuai dengan penelitian Charness dan Gneezy (2011) dimana wanita lebih menghindari atau lebih enggan terhadap risiko-risiko yang ada sehingga wanita dapat dikatakan lebih berhati-hati atau bersikap konservatisme terhadap risiko, sehingga *audit judgement* yang dimiliki lebih baik dibanding pria. Dengan demikian, sikap kehati-hatian yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam membuat *audit judgement* tidak terpengaruh oleh perbedaan sikap dari gender. Dalam profesi auditor, peran ganda yang terdapat di wanita juga tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja auditor perempuan. Hal tersebut lebih bergantung pada komitmen masing-masing individu.

Kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*

Hasil penelitian ini menunjukkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dapat dikarenakan auditor dalam melakukan audit dibimbing, diawasi, dan direview oleh atasan atau supervisor atas *judgement* yang dilakukan untuk memenuhi standart pengendalian mutu (Mulyadi, 2011). Selain itu, pedoman-pedoman serta prosedur yang harus dilakukan dalam proses audit, memudahkan auditor dalam melakukan tugas yang kompleks. Selain itu, kinerja auditor tergantung pada struktur audit yang digunakan pada kantor akuntan publik tersebut. Ketika struktur audit kantor akuntan publik tersebut baik, maka tugas yang kompleks dapat diatasi (Stuart dan Prawitt, 2001). Walau tidak signifikan, bila dilihat secara arah relasinya, hasil regresi menunjukkan adanya hubungan negatif dengan *audit judgement*. Hal ini berarti bahwa ketika kompleksitas tugas seorang auditor meningkat, maka kualitas *audit judgement* yang dihasilkan akan menurun, begitu pula sebaliknya, ketika kompleksitas tugas seorang auditor menurun atau kurang kompleks, maka kualitas *audit judgement* seorang auditor tersebut akan meningkat. Arah relasi negatif antara *audit judgement* dan kompleksitas tugas juga ditunjukkan oleh penelitian Abdolmohammadi dan Wright (1987), Sanusi, Iskandar, dan Poon (2007), Iskandar dan Sanusi (2011). Selain itu adanya keterbatasan otak manusia yang ditengarai menjadi penyebab kinerja *audit judgement* menurun ketika kompleksitas tugas meningkat, saat ini bukan menjadi masalah, dimungkinkan karena dalam melakukan audit atas laporan keuangan

dilakukan secara berkelompok atau lebih dari 1 orang sehingga lebih mudah untuk diselesaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara gender dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement* di kantor akuntan publik Surabaya. Berdasarkan seluruh tahapan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t, disimpulkan bahwa variabel independen berupa gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*. Maka hipotesis pertama (H_{A1}) ditolak.
2. Berdasarkan uji t, disimpulkan bahwa variabel independen berupa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*. Maka hipotesis kedua (H_{A2}) ditolak.
3. Bias gender bukan lagi permasalahan dalam *audit judgement* yang dilakukan auditor. Selain itu kompleksitas tugas dapat diatasi dengan meningkatkan profesionalisme seorang auditor sehingga kompleksitas tugas juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*.

Saran

Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar meningkatkan kualitas penelitian adalah sebagai berikut: pertama, menambahkan beberapa variabel independen lain seperti tekanan ketaatan, pengalaman bekerja, dan lain lain yang menjadi faktor-faktor lain dalam mempengaruhi *audit judgement* seorang auditor. Yang kedua jika menggunakan kuesioner yang sama, maka sebaiknya meluangkan waktu untuk bertatap muka dengan responden. Hal ini dikarenakan pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner merupakan kasus, sehingga responden sering kali malas untuk membaca dengan benar. Ketiga, menambah jumlah sampel yang digunakan agar lebih akurat dan dapat mewakili populasi dengan sebenarnya. Keempat, untuk variabel independen gender, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memiliki jumlah responden wanita dan pria yang seimbang sehingga lebih akurat dalam pengaruh gender terhadap *audit judgement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, Mohammad, Arnold Wright. 1987. *An Examination of the Effect of Experience and Task Complexity on Audit Judgement*. The Accounting Review Vol.LXII. No.1
- Arens, Alvin A., Randal J.Elder, and Mark S. Beasley. 2012. *Auditing and Assurance services-An integrated approach*.14thedition. United States: Pearson Education, Inc.
- Bonner, S. E. 1994. *A Model of The Effects of Audit Task Complexity*. Accounting, Organizations and Society Vol. 19 No.3.
- Boynton, William C., Raymond N.J., Walter G.K. 2003. *Modern Auditing*. 7th edition. USA:John Wilwy&Sons,Inc.
- Boynton, William C., Raymond N.J. 2006.*Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting*.8thedition.USA:John Wilwy&Sons,Inc.
- Chan, Mike M.K. 1995. *The Moderating Effects of Cognitive Style and Recency Effects on the Auditors' Belief Revision Process*. Managerial Auditing Journal Vol 10
- Charness, Gary, Uri Gneezy. 2011. *Strong Evidence for Gender Differences in Risk Taking*. Journal of Economic Behavior & Organization.
- Dan, Wei, Li wei.2012. *Audit Quality: Does Gender Matters? – Empirical Evidence from China*. China: Beijing International Studies University
- Downing, Kevin, Sui-Wah Chan, Woo-Kyung Downing, Theresa Kwong, Tsz-Fung Lam. 2008. *Measuring Gender Differences in Cognitive Functioning*. Multicultural Education & Technology Journal Vol.2 No.1
- Efferin, S., S.H. Darmadji, dan Yuliawati Tan. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu.
- Ghozali, imam.2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gierer, Alfred. 2008. *Brain, mind and limitations of scientific theory of human consciousness*.Bioessay

- Graham, Judi F., J.K. Myers, and E.J. Stendardi. 2010. *Gender Differences in Information Processing and Financial Statement Interpretation: A call for research*. ASBBS Annual Conference: Las Vegas, Vol. 17 No.1.
- Gramling, Audrey A., Larry E. Rittenberg, and Karla Johnstone. 2010. *Auditing*. 7th edition. Canada: south-western, Cengage Learning.
- Handayani, Trisakti, dan Sugiarti. 2002. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Iskandar, T.M., Z.M. Sanusi. 2011. *Assesing the Effect of Self-Efficacy and Task Complexity on Internal Control Audit Judgement*. Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance Vol.7 No.1
- Jamilah, S., Z. Fanani, G. Chandrarin. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas tugas terhadap Audit Judgement*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Jusup, Al. Haryono. 2010. *Auditing (pengauditan)-buku 1*. Yogyakarta, Indonesia: Bagian penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Klingberg, Torkel. 2000. *Limitations in information processing in the human brain: neuroimaging of dual task performance and working memory task*. Progress in Brain Research vol 126.
- Marois, rene, Jason Ivanoff. 2005. *Capacity limits of information processing in the brain*. Trends Cognitive Sciences Vol.9 no.6
- Mascha, M.F., Cathleen L. Miller. 2010. *The Effect of Task Complexity and Skill on Over/Under- Estimation of Internal Control*. Managerial Auditing Journal VOI.25 No.8.
- Meinzen-Dick, Ruth, L. Pandolfelli, S. Dohrn, and J. Athens. 2005. *Gender and Collective Action: A Conceptual Framework for Analysis*. International Research Workshop.
- Mgbame, C.O., F.I.O. Izedonmi, A. Enofe. 2012. *Gender Factor in Audit Quality: Evidence from Nigeria*. Research Journal of Finance and Accounting Vol.3 No.4.
- Muhidin, Ali S., Maman Muhidin. 2007. *Analisis korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. 6th. Jakarta: Salemba empat.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- O'Donnell, Ed, Eric N. Johnson. 2000. *Gender Effects on Processing Effort During Analytical Procedures*. Arizona State University & Indiana University.
- Ricchiute, David N. 2006. *Auditing*. 8th edition. Singapore: Thomson south-western.
- Sanusi, Zuraidah M., T.M Iskandar, and J.M.L Poon. 2007. *Effects of Goal Orientation and Task Complexity on Audit judgement Performance*. Malaysian Accounting Review, Vol.6 No.2.
- Stuart, Iris, Douglas F. Prawitt. 2001. *The Influence of Audit Structure on Auditors' Performance in High and Low Complexity Task Complexity Task Settings*. California State University & Brigham Young University.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2007. *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi & Umum*. Yogyakarta: Global Media Informasi.
- Torres, A., Gomez-Gil, E., Vidal, A., Pluig, O., Boget, T., Salamero, M. 2006. *Gender Differences in Cognitive Functions and Influence of Sex Hormones*. Institut Clinic de Neurociencias.
- Wedemeyer, Phil D. 2012. *A Discussion of Audit Judgement as the Critical Component in Audit Quality – A Practitioner's Perspective*. International Journal of Disclosure and Governance
- Zulaikha. 2006. *Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgement*. Simposium Nasional Akuntansi IX.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Statistik Deskriptif Jawaban Responden

Gender (x1)

	Skor 0 (wanita)	Skor 1 (pria)
	Count	Count
X1	41	27

Kompleksitas Tugas (x2)

Descriptive Statistics

	N	Sum	Mean
X2.1	68	129	1.90
X2.2	68	153	2.25
X2.3	68	135	1.99
X2.4	68	163	2.40
X2.5	68	145	2.13
X2.6	68	146	2.15
Kompleksitas Tugas (X2)	68		2.14

Audit Judgement (Y)

Descriptive Statistics

	N	Sum	Mean
Y1	68	244	3.59
Y2	68	214	3.15
Y3	68	223	3.28
Y4	68	198	2.91
Y5	68	243	3.57
Y6	68	246	3.62
Y7	68	201	2.96
Y8	68	212	3.12
Y9	68	255	3.75
Y10	68	260	3.82
Audit Judgement (Y)	68		3.38

Lampiran 2: uji validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kompleksitas Tugas (X ₂)	X _{2.1}	0,420	0,239	valid
	X _{2.2}	0,444	0,239	valid
	X _{2.3}	0,516	0,239	valid
	X _{2.4}	0,494	0,239	valid
	X _{2.5}	0,476	0,239	valid
	X _{2.6}	0,316	0,239	valid
Audit Judgement (Y)	Y ₁	0,264	0,239	valid
	Y ₂	0,261	0,239	valid
	Y ₃	0,391	0,239	valid
	Y ₄	0,314	0,239	valid

	Y ₅	0,258	0,23 9	valid
	Y ₆	0,267	0,23 9	valid
	Y ₇	0,481	0,23 9	valid
	Y ₈	0,465	0,23 9	valid
	Y ₉	0,526	0,23 9	valid
	Y ₁₀	0,503	0,23 9	valid

Lampiran 3: Uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	10

Kompleksitas tugas(X2)

audit judgement(Y)

Lampiran 4: Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.000000000000000004
	Std. Deviation	.54519207
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.111
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.960
Asymp. Sig. (2-tailed)		.315

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5: autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.200 ^a	.040	.010	.55352	1.721

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas (X2), Gender (X1)

b. Dependent Variable: Audit Judgement (Y)

Nilai Durbin-Watson	Tabel Durbin-Watson		Keterangan
	dU	4-dU	
1,721	1,667	2,33	tidak ada autokorelasi

Lampiran 6: heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.332	.213		1.558	.124
	Gender (X1)	-.114	.093	-.150	-1.225	.225
	Kompleksitas Tugas (X2)	.050	.096	.064	.522	.604

a. Dependent Variable: Absolut Residual

Lampiran 7: multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance
1	(Constant)	3.784	.315		12.00	.000		
	Gender (X1)	-.167	.137	-.148	-1.214	.229	-.149	.9996
	Kompleksitas Tugas (X2)	-.160	.142	-.137	-1.130	.262	-.139	.9996

a. Dependent Variable: Audit Judgement (Y)

Variabel	Toleran ce	VIF	Keterangan
Gender (X ₁)	0,9996	1,000 4	tidak ada multikolinieritas
Kompleksitas Tugas (X ₂)	0,9996	1,000 4	tidak ada multikolinieritas

Lampiran 8: regresi linier berganda

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.828	2	.414	1.351	.266 ^a
	Residual	19.915	65	.306		
	Total	20.742	67			

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas (X2), Gender (X1)

b. Dependent Variable: Audit Judgement (Y)

Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Keterang an
Regression	0,828	2	0,414	1,351	0,266	tidak ada pengaruh simultan
Residual	19,915	65	0,306			
Total	20,742	67				

Uji t:

Variabel independen	B	Std. Error	t	Sig.	Keterangan
Gender (X_1)	-0,167	0,137	-1,214	0,229	tidak ada pengaruh parsial
Kompleksitas Tugas (X_2)	-0,160	0,142	-1,130	0,262	tidak ada pengaruh parsial

Koefisien determinasi dan korelasi:

R	R^2
0,200	0,040

Lampiran 9: Uji Beda Sampel Tidak Berpasangan (*Independent Samples T Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Gender (X1)		Audit Judgement (Y)	
Skor 0 (wanita)	N		41
	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.4415
		Std. Deviation	.58863
	Most Extreme Differences	Absolute	.162
		Positive	.162
		Negative	-.110
	Kolmogorov-Smirnov Z		1.039
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.231
Skor 1 (pria)	N		27
	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.2778
		Std. Deviation	.49794
	Most Extreme Differences	Absolute	.150
		Positive	.107
		Negative	-.150
	Kolmogorov-Smirnov Z		.779
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.578

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Group Statistics

Gender (X1)		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Audit Judgement (Y)	Skor 0 (wanita)	41	3.441	.589	.092
	Skor 1 (pria)	27	3.278	.498	.096

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Audit Judgement (Y)	Equal variances assumed	.844	.362	1.191	66	.238	.164	.137	-.111	.438
	Equal variances not assumed			1.233	61.834	.222	.164	.133	-.102	.429